

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LIX/Januari - 2022

15 | Implementasi Kurikulum Merdeka Berikan Keleluasaan Berdasarkan Kesiapan Satuan Pendidikan

21 | Peran Platform Merdeka Mengajar Bantu Guru Implementasikan Kurikulum Merdeka Lebih Baik

35 | Ruang ImersifA Museum Nasional Indonesia Hadirkan Petualangan Seni Budaya Kekinian

KURIKULUM MERDEKA



4 Salam Mas Menteri



Muhibah Budaya Jalur Rempah, Susuri 6 Titik Pelayaran Bersama KRI Dewaruci

Meniti Jejak Bapak Pendidikan
Perjalanan Mengembailikan Fitrah Anak untuk Mencapai Potensi Terbaik

Struktur Kurikulum Merdeka
Fokus pada Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kembangkan Profil Pelajar Pancasila

6

18

Perjalanan Menuju Kurikulum Merdeka
Tuntutan Zaman Hingga Diterpa Pandemi, Mencari Model Terbaik untuk Anak Negeri

29

Munif Chatib
Sekolah Berhak Memilih Kurikulum, Ciri Pendidikan Maju



9

12

31

Resensi Buku
Penanaman Rasa Tanggung Jawab di Rumah

33

Film Bebas
Reuni Persahabatan SMA Perempuan 40-an, Rayakan Hidup Selagi Ada Waktu

35

Kebudayaan
Ruang Imersif Museum Nasional Indonesia Hadirkan Petualangan Seni Budaya Kekinian

40

Program Kampus Mengajar
Kreativitas Menembus Cakrawala Numerasi dan Literasi Siswa di Daerah 3T

Sapa Redaksi

Kurikulum Merdeka telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, pada Februari 2022, dalam peluncuran **Merdeka Belajar Episode Kelima Belas**. Kebijakan ini merupakan upaya Kemendikbudristek untuk **mempercepat pemulihan pembelajaran pascapandemi Covid-19**.

Kurikulum Merdeka menjadi satu dari tiga opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, selain Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Pembahasan topik utama pada edisi kali ini diulas tuntas dalam rubrik Fokus dan tersaji lengkap, mulai dari latar belakang kebijakan, strategi yang digunakan, hingga testimoni para pemangku kepentingan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Rubrik selanjutnya yang hadir di edisi kali ini adalah resensi buku berjudul **"Membangun Tanggung Jawab Anak"**. Buku ini menjadi panduan bagi orang tua untuk mengenalkan tanggung jawab kepada anak di rumah. Buku setebal 28 halaman ini dapat diakses secara daring. Simak informasi lengkapnya di **halaman 30**.

Pada rubrik Seputar **Film Indonesia**, redaksi tampilkan resensi film yang berjudul **"Bebas"**. Film ini bercerita tentang persahabatan sejak di bangku SMA yang sempat terputus dan akhirnya dapat berkumpul kembali. Simak ulasannya pada **halaman 32**.

Sementara itu pada rubrik Kebudayaan,

redaksi hadirkan artikel ringan tentang fitur terbaru dari **Museum Nasional**, yaitu **Ruang ImersifA**. Wahana baru yang tersedia ini mengajak pengunjung menikmati pengalaman menarik selama 30 menit. Simak informasi lengkapnya pada **halaman 35**.

Di rubrik Kajian, Jendela sajikan artikel yang ditulis ulang dari penelitian yang dilakukan oleh **Sabit Irfani, Dwi Riyanti, Ricky Santoso Muharam, dan Suharno**. Kajian yang berjudul **Grand Design Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia** ini mengulas tentang Desain Besar Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia. Artikel ini dapat dibaca mulai **halaman 38**.

Selanjutnya yang tidak kalah menarik, adalah artikel pada rubrik Bangga Berbahasa Indonesia. Tersaji sebanyak 2 halaman, pada bagian ini dibahas mengenai asal kata yang lekat dalam perayaan Idulfitri, yaitu **mundik** dan **halalbihalal**. Simak informasinya di **halaman 41**.

Akhir kata, segenap redaksi Jendela mengucapkan selamat membaca dan menyelami informasi yang tersuguh di dalamnya. Jangan lupa untuk meninggalkan komentar di akun Facebook Majalah Jendela agar kami tahu bahwa Anda adalah bagian dari pembaca majalah ini. Terima kasih.

- Redaksi -

REDAKSI

Pelindung | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim

Penasihat | Sekretaris Jenderal, Suharti

Pengarah Konten | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal

Penanggung Jawab | Anang Ristanto

Pemimpin Redaksi | Azis Purwanto

Redaktur Pelaksana | Aline Rogeleonick

Staf Redaksi | Desliana Maulipaksi, Seno Hartono, Prani Pramudita, Anang Kusuma, Prima Sari, Agi Bahari, Dwi Retnawati, Shahwin Purnomo Aji, Andrew William Fangidae, Lydia Agustina Marida, Denis Sugianto, An-an Anwar Hikmat

Editor | Aline Rogeleonick

Desain dan Layout | Susilo Widji P, Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji

Fotografi | Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)



Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta
Telepon: 021-5711144 Pes. 2413

kemdikbud.go.id

[kemdikbud.ri](https://www.facebook.com/kemdikbud.ri)

[@kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)

[KEMENDIKBUD_RI](https://www.youtube.com/channel/UCkEMENDIKBUD_RI)

[kemdikbud.ri](https://www.instagram.com/kemdikbud.ri)

[kemdikbud.ri](https://www.tiktok.com/@kemdikbud.ri)

[jendela.kemdikbud.go.id](https://www.jendela.kemdikbud.go.id)

Memasuki tahun ketiga gerakan Merdeka Belajar, semakin banyak terobosan yang kami hadirkan untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia dan mengatasi tantangan-tantangan krisis pembelajaran.

Selama bertahun-tahun, tingkat kemampuan literasi dan numerasi anak-anak Indonesia berada jauh ketinggalan dibandingkan negara-negara lain. Padahal kedua kompetensi dasar tersebut sangat berdampak pada masa depan anak-anak kita, yang berarti juga menentukan keberlangsungan dan perkembangan bangsa Indonesia.

Kemudian, di tengah upaya kita untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah terjadi selama puluhan tahun, pandemi COVID-19 memberikan dampak learning loss yang dialami oleh hampir semua siswa siswi kita di seluruh Indonesia.

Kami menyadari perlunya solusi yang cepat dan tepat guna mengatasi semua tantangan ini. Guna memastikan pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi, kami menawarkan Kurikulum Darurat sebagai opsi kepada sekolah-sekolah. Bentuk kurikulum yang telah disederhanakan tersebut terbukti berhasil memitigasi learning loss dengan efektif.

Berangkat dari keberhasilan tersebut, kami menyempurnakan Kurikulum Darurat menjadi Kurikulum Merdeka dan menyandingkannya dengan platform Merdeka Mengajar yang kami luncurkan sebagai Merdeka Belajar Episode 15 pada 11 Februari 2022.

Seperti namanya, Kurikulum Merdeka menghadirkan kemerdekaan bagi murid dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Kurikulum yang kami tawarkan sebagai opsi ini mengedepankan kompetensi literasi dan numerasi sebagai materi esensial dan proses belajar yang mendalam, sehingga murid tidak lagi terbebani dengan tumpukan materi

yang bersifat hafalan. Guru pun lebih leluasa dalam menentukan kecepatan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan perkembangan murid melalui penerapan project-based learning yang interaktif dan menyenangkan.

Untuk membantu para guru menerapkan Kurikulum Merdeka, kami merancang platform Merdeka Mengajar sebagai platform digital pertama yang dirancang khusus bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, memperkaya



Foto. Kunjungan kerja Mendikbud di SMPN 2, Bandung (17/1/2022).

pengetahuan, dan menghasilkan karya-karya inspiratif. Platform Merdeka Mengajar menyediakan menu asesmen murid, ribuan referensi bahan ajar, materi pelatihan mandiri untuk guru, serta kanal portofolio karya.

Sejauh ini, sudah ada lebih dari seratus ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia dari jenjang PAUD sampai SMA/SMK/MA dan SLB yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Saya ingin mengajak para kepala sekolah dan guru untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai upaya kita bersama dalam memulihkan pembelajaran, menciptakan sistem pendidikan yang memerdekakan, semua demi terwujudnya cita-cita Merdeka Belajar.

(*)

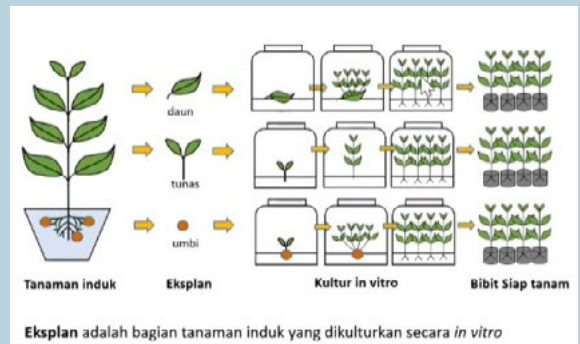


26 | 4 | 2022

Kultur Jaringan sebagai Upaya Menyelamatkan Biodiversitas Tanaman Hias

SEAMEO BIOTROP menggelar serial Webinar BIOTROP to School dengan tema “Kultur Jaringan Tanaman Hias Daun”, Selasa (26/4). Tema ini diambil melihat fenomena saat ini di mana banyak masyarakat yang tertarik untuk merawat tanaman di tengah pandemi Covid-19. Untuk itu, metode kultur jaringan diupayakan untuk menjaga kelestarian tanaman tersebut di alam liar.

Laboratorium kultur jaringan SEAMEO BIOTROP merupakan unit percontohan produksi bibit kultur jaringan bagi siswa, mahasiswa, tenaga pendidikan, serta masyarakat umum yang ingin belajar



kewirausahaan di bidang kultur jaringan. Manager Product Development and Innovation Departement sekaligus peneliti kultur jaringan di SEAMEO BIOTROP, Erina Sulistiani, menjelaskan tahapan kultur jaringan tanaman hias daun. Mulai dari peralatan yang diperlukan, persiapan media kultur, pemuaan eksplan tunas, sterilisasi eksplan, inisiasi tunas, multiplikasi tunas, induksi perakaran, aklimatisasi plantet, dan pembesaran bibit. **(Haritz/Denty/Aline)**

21 | 4 | 2022

Muhibah Budaya Jalur Rempah, Susuri 6 Titik Pelayaran Bersama KRI Dewaruci

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menggelar Muhibah Budaya Jalur Rempah yang sebelumnya tertunda karena pandemi Covid-19. Kegiatan ini merupakan pelayaran menggunakan kapal latih Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Laut, Kapal Republik Indonesia (KRI) Dewaruci, yang membawa pemuda-pemudi pilihan dari 34 provinsi dengan tujuan untuk napak tilas Jalur Rempah Nusantara.

Muhibah Budaya Jalur Rempah dimulai pada 1 Juni 2022 dan berakhir 2 Juli 2022 dengan mengarungi lintas samudera menyusuri enam titik Jalur Rempah, yaitu Surabaya, Makassar, Baubau-Buton, Ternate-Tidore, Banda, dan Kupang. Peserta akan disebar dalam empat titik pergantian

atau pertukaran peserta, yakni Surabaya, Makassar, Ternate, dan Kupang. Jumlah peserta Muhibah Budaya Jalur Rempah setiap koridor pelayaran sebanyak 134 orang (126 laki-laki dan delapan perempuan), yang terdiri dari awak TNI AL KRI Dewaruci (80 orang), perwakilan provinsi (42 orang), pendamping/mentor (enam orang), dan media (enam orang). Pelayaran ditandai dengan Festival Jalur Rempah, mengangkat kekayaan alam dan budaya di masing-masing titik singgah yang dirajut dari elemen budaya berupa seni, kriya, kuliner, ramuan, wastra, dan kesejarahan. **(Desliana/Aline, sumber: Direktorat Jenderal Kebudayaan)**



19 | 4 | 2022



Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat Paparkan Riset Kesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Gizi

Mahasiswa asal Indonesia yang sedang mengenyam pendidikan S2 dan S3 di Amerika Serikat memaparkan riset dan ide

dalam webinar Bincang Karya (Bianka) yang digelar Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Washington, D.C. Webinar yang terselenggara atas kerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan dan Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) ini, diikuti mahasiswa dari bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kefarmasian, serta Gizi, pada Selasa (19/4).

Salah satu peserta yang merupakan kandidat master bidang Ilmu Gizi dari Cornell University, Muhammad Rizal, membahas riset mengenai bukti ilmiah tentang gizi sebagai dasar pembuatan kebijakan kesehatan. Salah satu yang sedang dikaji adalah apakah ada potensi penularan Covid-19 dari ibu menyusui ke anaknya. "Saat ini sedang tahap screening paper. Jadi sebenarnya sudah dipublikasikan, tapi harus diperbaharui setiap bulannya," tutur Rizal. **(Lydia/Aline, sumber: kemdikbud.go.id)**

19 | 4 | 2022

Upaya Pemerintah Perhatikan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim mengemukakan pentingnya minat para pemuda sebagai generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa dan negara

di masa depan. Hal tersebut disampaikan dalam peluncuran Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN PIJAR) "Kita semua harus memberikan perhatian khusus kepada kesejahteraan anak usia sekolah dan remaja," katanya, di Jakarta, Selasa, (19/04).

Nadiem mengatakan, Kemendikbudristek terus menghadirkan terobosan terbaru dengan Merdeka Belajar. Menteri Nadiem menuturkan Merdeka Belajar bertujuan

untuk mengatasi sejumlah permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. "Melalui penyusunan dan peluncuran peraturan menteri koordinator, diharapkan dapat kembali menguatkan kesejahteraan anak usia sekolah dan remaja," tuturnya. **(Penulis: Nadia/Aurellia/Safira/Nurul/Dennis/Lydia/Aline).**



EPISODE
MB

Sekilas **MERDEKA BELAJAR**

Merdeka Belajar 1
Transformasi pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.

Merdeka Belajar 2
Kampus Merdeka, yaitu transformasi pendidikan tinggi dengan memberikan: kemudahan dalam pembukaan studi baru, penyederhanaan akreditasi PT, kemudahan untuk menjadi PTN BH, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Merdeka Belajar 3
Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui: transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.

Merdeka Belajar 5
Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

Merdeka Belajar 4
Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Merdeka Belajar 6
Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui pemberian: insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (matching fund) untuk kerja sama dengan mitra, dan Dana kompetitif (competitive fund) program kompetisi Kampus Merdeka.

Merdeka Belajar 7
Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistic.

Merdeka Belajar 8
Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK), penyaluran pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.

Merdeka Belajar 19
Rapor Pendidikan Indonesia, platform yang menyajikan hasil Asesmen Nasional untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi masing-masing, lalu melakukan perbaikan.

Merdeka Belajar 9
Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.

Merdeka Belajar 18
Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.

Merdeka Belajar 10
Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.

Merdeka Belajar 17
Revitalisasi Bahasa Daerah, upaya menjaga eksistensi bahasa yang terancam punah dengan tiga model revitalisasi.

Merdeka Belajar 16
Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan: reformasi kebijakan dengan menyesuaikan nilai satuan BOP PAUD sesuai dengan karakteristik daerah, penyaluran langsung ke satuan pendidikan, dan penggunaan dana yang fleksibel.

Merdeka Belajar 11
Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.

Merdeka Belajar 15
Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

Merdeka Belajar 14
Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual: upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberi perlindungan bagi para korban tindak kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Merdeka Belajar 12
Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLAH melalui terobosan: pendokumentasian transaksi secara elektronik, efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi beragam, dan partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.

Merdeka Belajar 13
Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan memudahhi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.



Jejak Bapak Pendidikan pada Kurikulum Merdeka

Perjalanan Mengembalikan Fitrah Anak untuk Mencapai Potensi Terbaik

“.....hidup tumbuhnya anak-anak itu terletak di luar kecakapan atau kehendak kita kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, teranglah hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri.....”

- Ki Hadjar Dewantara -



Sepotong ungkapan Ki Hadjar Dewantara di atas menjadi pengingat bahwa sejatinya proses untuk mendidik seorang anak dilakukan dengan menempatkan anak dalam posisi yang tepat. Bukan dengan mengajari ataupun menggurui. Anak-anak memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat yang dimiliki.

Kemerdekaan anak-anak ini juga termasuk dalam cara berpikir. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak-anak tidak perlu dipelopori atau disuruh mengakui pikiran orang lain, melainkan membiasakannya untuk mencari tahu dengan pikirannya sendiri.

Kekuatan fondasi pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara, dalam perjalanannya bergeser dan mengingkari makna pendidikan. Kurikulum yang disusun dirasa seperti belenggu bagi guru yang memudahkan kesempatan untuk berkreasi. Dan bagi murid, menjadi beban belajar yang memupuskan kemampuannya dalam mengasah potensi. Gambaran ini juga didukung dengan adanya hasil asesmen yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang menunjukkan kemampuan dasar murid di Indonesia termasuk dalam rangkaian papan bawah.

Ada apa dengan pendidikan di Indonesia?

Tak dapat dipungkiri, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan selama ini menempatkan anak untuk mendapatkan materi sama, pengalaman seragam, tugas serta pengukuran atau penilaian yang sama. Anak-anak dipaksa menjadi konsumen dalam pendidikan, alih-alih menjadi produsen yang aktif berkarya sambil mengasah potensi diri.

Pelaksana tugas (Plt.) Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Zulfikri Anas, menyebut kurikulum seharusnya dilihat sebagai sebuah proses, iklim, suasana, budaya belajar yang memanusiakan manusia. Sehingga, tidak hanya kemampuan (*skills*) atau pengetahuan siswa saja yang dikedepankan oleh guru. Menurutnya pula, kurikulum dapat dilihat sebagai upaya bergerak bersama untuk menyentuh hati peserta didik.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun dan memaksa anak-anak belajar dari rumah, semakin memperburuk keadaan. Di kala guru dan murid mencari cara untuk memenuhi standar kurikulum, justru berbalik sampai hampir benar-benar kehilangan masa belajar. Kemampuan guru dan orang tua untuk memenuhi pendidikan

“

Kurikulum darurat dinilai efektif untuk memitigasi ketertinggalan pelajaran (learning loss) yang terjadi akibat pandemi.

anak tentu jauh berkurang jika harus bergantung dengan kurikulum yang ada.

Kesadaran tersebut membawa Kemendikbudristek menyusun kurikulum darurat. Upaya ini melahirkan secercah harapan, karena dengan mengurangi kepadatan materi, melonggarkan aturan, dan guru tak diwajibkan menuntaskan kurikulum, membuat guru memperoleh ruang cukup untuk mendampingi setiap anak.

Kurikulum darurat memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan kurikulum darurat juga memperhatikan usia dan tahap perkembangan peserta didik pada PAUD. Begitu pula dengan capaian kompetensi pada kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya pembelajaran juga diperhatikan untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pada pendidikan khusus dan program pendidikan kesetaraan.

Kurikulum darurat juga memfasilitasi satuan pendidikan dalam kondisi khusus untuk tidak wajib menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan kenaikan kelas atau kelulusan. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan tetap dapat menggunakan perangkat ajar berupa buku teks pelajaran yang sudah digunakan pada Kurikulum 2013, dengan cara memilih materi yang sesuai dengan kompetensi yang digunakan pada Kurikulum 2013 yang disederhanakan.



Sedangkan pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum darurat, mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

Kurikulum darurat dinilai efektif untuk memitigasi ketertinggalan pelajaran (*learning loss*) yang terjadi akibat pandemi. Efektivitas tersebut membawa Kemendikbudristek untuk menyiapkan Kurikulum Prototipe, yang menjadi salah satu opsi untuk pemulihan pembelajaran. Tiga keunggulan yang digadang oleh Kurikulum Prototipe, yaitu pertama pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter.

Kedua, fokus pada materi esensial sehingga cukup waktu pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas bagi guru dalam pembelajaran sesuai kemampuan murid dan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Prototipe diujicobakan pertama kali di sekolah penggerak. Hasilnya, sekolah yang menggunakan kurikulum ini dinilai lebih mampu untuk mengejar ketertinggalan akibat pandemi.

Agar setiap murid di Tanah Air dapat mendapatkan kesempatan yang sama, dapat menikmati pendidikan dengan

kurikulum yang sederhana dan fokus pada materi esensial, kementerian menyusun strategi. Tepat pada Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka.

Meskipun telah diluncurkan, pemerintah tidak memaksakan satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan dapat memilih satu dari tiga pilihan kurikulum yang sesuai dengan kondisinya, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka. Bagi satuan pendidikan yang berminat, dapat mengimplementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga keunggulan, yaitu: lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif.

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung oleh Platform Merdeka Mengajar, yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. **(ALN)**

Struktur Kurikulum Merdeka

Fokus pada Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kembangkan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka disebut memiliki tiga keunggulan, yakni lebih sederhana dan mendalam; lebih merdeka; dan lebih relevan dan interaktif. Dalam prosesnya, Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek dinilai dapat membantu guru dalam mengembangkan karakter dan *soft skills* siswa, terutama untuk mewujudkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum Merdeka fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka yaitu lebih merdeka, karena memberikan fleksibilitas kepada peserta didik, guru, dan sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing. Misalnya bagi peserta didik SMA kini tidak ada lagi program peminatan sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Kemudian bagi guru, kini guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian bagi satuan pendidikan, kini sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik (kurikulum sekolah).

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi

peserta didik. Terdapat tiga karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Input, proses, dan *output* merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pendidikan melalui implementasi kurikulum. *Input* adalah peserta didik yang masuk ke dalam lembaga pendidikan, proses adalah segala bentuk kegiatan belajar mengajar di dalam satuan, sedangkan *output* adalah hasil yang dicetak oleh satuan pendidikan, yakni kompetensi sumber daya manusia yang lulus dari satuan pendidikan tersebut.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka, sekitar 20 - 30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran



berbasis proyek dinilai penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu, serta memiliki struktur belajar yang fleksibel. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter ini, Kemendikbudristek menyediakan tujuh tema utama yang bisa dikembangkan menjadi modul dengan topik dan tujuan yang lebih spesifik, yaitu: (1) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (2) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Gaya Hidup Berkelanjutan, (5) Kearifan Lokal, (6) Kewirausahaan, dan (7) Suara Demokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respons terhadap isu-isu tersebut yang sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Proyek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan

dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran, untuk memberi ruang dan waktu bagi pengembangan kompetensi, terutama kompetensi mendasar secara lebih mendalam, seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka terlihat dari fleksibelnya perancangan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Kurikulum Merdeka menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk

“
Dalam struktur Kurikulum Merdeka, sekitar 20 - 30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah. Selain itu, kurikulum ini juga menetapkan jam pelajaran per tahun agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum sekolah dan pembelajarannya.

Struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek selanjutnya menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat ditambahkan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Di dalam struktur kurikulum juga berisi kegiatan intrakurikuler. Khusus PAUD misalnya, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran dan program lainnya. Khusus SMK bisa ditambah dengan pengembangan karakter dan budaya kerja sebagai wadah untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian khusus SLB bisa ditambah dengan keterampilan pilihan dan program kebutuhan khusus.

Kurikulum Merdeka juga memiliki target capaian pembelajaran sebagai bagian dari *output* kurikulum. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fase perkembangannya. Untuk mencapai capaian pembelajaran, setiap jenjang satuan pendidikan memiliki karakteristik kurikulum masing-masing.

Misalnya pada jenjang SMA, program peminatan/ penjurusan tidak diberlakukan. Di kelas 10 peserta didik menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11 dan mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP. Di kelas 11 dan 12 peserta didik mengikuti mata pelajaran dari Kelompok Mapel Wajib, lalu memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Kemudian pada jenjang SMK, dunia kerja dapat terlibat dalam pengembangan pembelajarannya. Struktur kurikulum di SMK lebih sederhana dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase kelompok kejuruan juga meningkat dari 60

“

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran, untuk memberi ruang dan waktu bagi pengembangan kompetensi, terutama kompetensi mendasar secara lebih mendalam, seperti literasi dan numerasi.

persen ke 70 persen. Kemudian penerapan pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran wajib minimal 6 bulan (1 semester). Selain itu, peserta didik SMK dapat memilih mata pelajaran di luar program keahliannya.

Namun dalam pemulihan pembelajaran saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka tidak diwajibkan. Satuan pendidikan diberikan kebebasan menentukan tiga kurikulum yang akan dipilih. Pilihan pertama, Kurikulum 2013 secara penuh, pilihan kedua Kurikulum Darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga adalah Kurikulum Merdeka. Bagi satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. **(DES)**

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berikan Keleluasaan Berdasarkan Kesiapan Satuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi bagi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum ini akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikbudristek dalam mengambil kebijakan lanjutan pascapemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka pertama kali diimplementasikan pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK). Kurikulum ini menjadi angin segar bagi satuan pendidikan sejak pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, satu-satunya kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut akhirnya disederhanakan menjadi kurikulum darurat untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang banyak dilakukan dari rumah semasa pandemi. Kurikulum darurat berisikan substansi materi yang esensial, sehingga pembelajaran jadi lebih fokus pada kompetensi dan capaian anak, bukan ketuntasan kurikulum.

Masa pandemi 2020 sampai dengan 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan opsional bagi satuan pendidikan untuk memilih satu dari tiga kurikulum, yaitu, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Masuk pada masa pemulihan pembelajaran 2022 – 2024, opsi tersebut masih berlaku, sehingga sekolah masih bisa menggunakan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat untuk pembelajaran. Namun bagi sekolah yang sudah siap atau sudah ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek memberikan pendampingan intensif.

Keleluasaan yang diberikan kementerian bagi satuan pendidikan termasuk di

“

Bagi satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri, diberi dukungan pendampingan dan pendataan dari kementerian.

dalamnya dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri. Dukungan pembelajaran IKM secara mandiri juga disertai dengan dukungan pendataan. Dari dukungan tersebut, akan didapatkan calon satuan pendidikan yang berminat, dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri. Dengan IKM jalur mandiri, maka guru, kepala sekolah, pengawas, serta aktor lainnya, dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Dari hasil pendataan yang dilakukan, diperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam IKM. Data tersebut digunakan sebagai dasar bagi kementerian untuk

fokus pada pendampingan. Sekolah Penggerak maupun SMK-PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran. Saling berbagi praktik baik ini akan membentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 yang secara masif.

Strategi IKM

Ada beberapa strategi Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yang akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbudristek. Pertama, dengan pengelolaan rute adopsi Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan IKM serta memberikan umpan balik berkala (tiga bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kedua, dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar berteknologi. Pendekatan strategi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini berfungsi untuk menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Ketiga, dengan menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru berteknologi. Pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini mendorong guru dan tenaga kependidikan melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring. Dengan teknologi pula dapat memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka

disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).

Keempat, dengan menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka (*High Touch*). Pendekatan strategi yang digunakan adalah dengan menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka dari Sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun di satuan pendidikan.

Strategi yang terakhir, adalah dengan memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (*High Touch*). Komunitas belajar

“
Kesiapan satuan pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ditentukan oleh angket kesiapan IKM. Angket tersebut mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tidak ada pilihan yang paling benar, jawaban angket menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan.



dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun diinisiasi pengawas sekolah menjadi wadah saling berbagi praktik baik adopsi Kurikulum Merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.

Strategi IKM jalur mandiri diawali dengan pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek untuk melihat kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Harapannya, dengan pendataan ini Kemendikbudristek dapat melihat sejauh mana kesiapan satuan pendidikan yang nantinya akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kedepannya dan tidak memaksakan implementasi secara masif.

Pilihan bagi Satuan Pendidikan dalam IKM Jalur Mandiri

Pilihan IKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan IKM. Angket tersebut mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada angket pendataan yang dikembangkan dan diisi oleh guru serta tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tidak ada pilihan yang paling benar, semua akan menyesuaikan

dengan kesiapan satuan pendidikan. Angket kesiapan memberikan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan, dimana semakin sesuai maka semakin efektif Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan.

Dalam IKM, ada tiga pilihan bagi satuan pendidikan. Pertama, dengan mandiri belajar, yaitu pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Pilihan kedua yaitu mandiri berubah, yaitu pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Dan pilihan ketiga, yaitu mandiri berbagi atau pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. **(ANK)**

Perjalanan Menuju Kurikulum Merdeka

Tuntutan Zaman Hingga Diterpa Pandemi, Mencari Model Terbaik untuk Anak Negeri

Kurikulum di Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan sejak awal kemerdekaan hingga sebelum pandemi Covid-19. Kurikulum terus berkembang secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum dirancang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam merealisasikannya.

Jejak Kurikulum di Indonesia

Pendidikan formal di Indonesia menggunakan kurikulum pertama kali pada masa kemerdekaan yang disebut Rencana Pelajaran 1947. Kurikulum ini diadopsi dari bahasa Belanda “*leer plan*” yang berarti rencana pelajaran. Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada 1950. Kurikulum ini memuat dua hal pokok, yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, serta garis-garis besar pengajaran.

Setelah *leer plan*, kurikulum kedua disebut dengan Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Ciri kurikulum ini adalah setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik,

kaprigelan, dan jasmani.

Empat tahun kemudian, keluarlah Kurikulum 1968 yang merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964. Saat itu, dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Kurikulum 1968 dilanjutkan dengan Kurikulum 1975 yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum ini berisi metode, materi, dan tujuan pengajaran, yang dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pembelajaran”, yaitu rencana pembelajaran setiap satuan bahasan.

Selanjutnya adalah Kurikulum 1984 yang mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL).

Setelah CBSA, beberapa tahun kemudian bergulir Kurikulum 1994 yang merupakan upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mengombinasikan antara Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984, antara tujuan dan proses. Lantaran beban belajar siswa dinilai terlalu berat dari muatan nasional buku

“

Penyederhanaan kurikulum 2013 yang disebut kurikulum darurat tersebut terbukti efektif untuk mengejar ketertinggalan pelajaran bagi peserta didik.

ajar hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain.

Sepuluh tahun kemudian, hadir Kurikulum 2004 yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasarkan kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa. Tetapi kerancuan muncul bila dikaitkan dengan alat ukur kompetensi siswa, yakni ujian. Ujian akhir sekolah maupun nasional masih berupa soal pilihan ganda. Bila terdapat target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa.

Awal 2006 uji coba KBK dihentikan dan muncullah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan yang paling menonjol dengan Kurikulum 2004, di KTSP guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Karangka Dasar (KD), Standar Kompetensi

Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervisi pemerintah kabupaten/kota.

Setelah KBK, pemerintah lalu merumuskan Kurikulum 2013 yang merupakan hasil kajian dari kurikulum berbasis buku ajar 8 kompetensi dan KTSP. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan perkembangan zaman, termasuk di dalamnya membenahi beberapa kelemahan dari KTSP 2006. Salah satu kelemahan KTSP 2006 adalah kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. (Sumber: Buku Ajar Telaah Kurikulum, 2016)

Hadirnya Kurikulum Merdeka

Tujuh tahun berlalu sejak Kurikulum 2013 diluncurkan, dunia dikejutkan dengan pandemi Covid-19 yang memaksa kegiatan pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan di ruang kelas. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dalam media yang berbeda tergantung kesiapan dan kondisi masing-masing wilayah.

Melihat hal tersebut, Kemendikbudristek mengambil langkah menyederhanakan Kurikulum 2013 untuk membantu guru menyampaikan materi-materi esensial. Penyederhanaan kurikulum yang disebut kurikulum darurat tersebut terbukti efektif untuk mengejar ketertinggalan pelajaran bagi peserta didik.

Dalam studi yang dilakukan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan Kurikulum Darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik dari pada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari



latar belakang sosio-ekonominya. Survei yang dilakukan pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari delapan provinsi selama kurun waktu bulan April-Mei 2021, menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

Selisih skor literasi dan numerasi yang diperoleh setara dengan empat bulan pembelajaran. Pada skor numerasi, siswa pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 482 dibanding siswa pengguna kurikulum darurat dengan skor 517. Sementara skor literasi siswa pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 532 dibanding siswa pengguna kurikulum darurat dengan skor 570.

Dari Kurikulum Darurat, akhirnya pada 2022 Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode Kelima Belas. Dalam peluncuran tersebut, Mendikbudristek menilai bahwa efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Penyederhanaan kurikulum efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Penyempurnaan Kurikulum Darurat menjadi Kurikulum Merdeka dilakukan pada penyederhaan struktur dan materi. Guru tidak dikejar-kejar target materi pembelajaran yang padat, guru lebih fokus

“*Kurikulum Merdeka fokus pada pembelajaran materi esensial.*”

pada materi esensial yang berorientasi pada kebutuhan dan penguatan karakter siswa, metode pembelajarannya lebih bervariasi, situasi belajar lebih menyenangkan bagi guru dan siswa, serta guru diberi kesempatan untuk mengeksplor potensi siswa lewat berbagai inovasi pembelajaran.

Dukungan datang dari berbagai pihak terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan keyakinannya bahwa kurikulum ini mampu mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Selain itu, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Hetifah Sjaifudian menyambut baik hadirnya Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pembelajaran yang penting, bukan saja dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi tapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. **(SEN)**



Platform Merdeka Mengajar

Bantu Guru Implementasikan Kurikulum Merdeka Lebih Baik

Guna mendukung jalannya implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek turut meluncurkan Platform Merdeka Mengajar. Aplikasi digital yang dapat dijalankan melalui ponsel pintar berbasis Android dan situs web ini memungkinkan untuk diakses oleh guru kapan pun dan di mana pun. Kini, guru dapat belajar, berkarya, sekaligus berbagi dengan sesama guru untuk mendapatkan model terbaik bagi peserta didiknya.

Kemendikbudristek telah mempersiapkan serangkaian strategi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Dukungan di bidang teknologi untuk satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diwujudkan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini menjadi terobosan dalam hal teknologi untuk mengakselerasi peningkatan kompetensi guru-guru di semua daerah.

Hadirnya PMM memungkinkan guru bisa belajar, di mana saja, waktunya bisa menyesuaikan, tergantung kemauan. PMM diharapkan dapat menjadi media eksplorasi bagi para guru untuk mengembangkan diri, karena di dalamnya, baik materi maupun konten benar-benar dimiliki guru, dari guru, dan untuk guru.

Aplikasi PMM memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengajar, belajar, dan berkarya. Ketiganya tidak hanya bertujuan untuk memudahkan dalam mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan para tenaga pendidik untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya. PMM merupakan jawaban



“

PPMM penting untuk dihadirkan dan sudah semestinya sistem pendidikan memiliki sebuah terobosan dalam hal teknologi untuk mengakselerasi peningkatan kompetensi guru-guru kita di semua daerah. Sekarang belajar itu tidak lagi menunggu kesempatan, siapa saja bisa belajar, di mana saja, waktunya bisa menyesuaikan, tergantung kemauan.”

Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

bagi guru-guru di Indonesia untuk mengatasi krisis pembelajaran pada murid.

Kini, guru-guru di Indonesia memiliki sebuah platform yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kompetensi secara lebih merdeka. Guru bisa untuk memilih materi sekaligus bisa mengatur tempo dan berbagi dengan guru-guru lain.

Fungsi mengajar pada PMM memberikan akses kepada guru untuk memanfaatkan berbagai referensi pembelajaran. Terdapat lebih dari 2.000 referensi berbasis Kurikulum Merdeka yang dapat digunakan oleh guru. Selain itu, terdapat juga fitur untuk membantu guru dalam menganalisis peserta didik. Dengan begitu, guru dapat memantau perkembangan serta

memberikan materi sesuai dengan fase yang dicapai tiap siswa. Hal ini merupakan keunggulan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya.

Selanjutnya, fungsi belajar yang terdapat pada PMM menyediakan kesempatan untuk guru dalam mengembangkan kompetensi kapan pun dan di mana pun. Berbagai macam konten disediakan di sini, agar guru dapat belajar secara mandiri. Pelatihan mandiri dinilai lebih cocok mengingat setiap individu memiliki karakteristik dan ketertarikan yang berbeda-beda. Selain itu, dalam fungsi ini juga terdapat berbagai video inspiratif yang dapat memberikan gambaran serta paradigma baru sebagai guru.

Fungsi ketiga adalah berkarya, yaitu salah satu fitur yang memungkinkan guru dapat saling menginspirasi. Tak hanya menunjukkan apa yang sudah dibuat oleh pendidik, tetapi juga dapat berbagi apa yang telah dibuat peserta didik. Fitur ini dapat menjadi wadah untuk terlibat aktif dengan saling memberi umpan balik antara tenaga pendidik. Keterlibatan menjadi salah satu kata kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya PMM, guru didorong untuk secara efektif memberikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak pada daya serap anak. PMM digadang sebagai aplikasi yang dapat mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan.

Keberadaan Platform Merdeka Mengajar melengkapi kebutuhan guru dan peserta didik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi tergantung pada fasilitas maupun buku yang disediakan oleh pemerintah, tetapi kini guru itu sendiri sudah mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolahnya. Guru tidak lagi berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran. **(AJI)**



Fasilitas pada Platform Merdeka Mengajar

Sarana Mengajar, Belajar, dan Berkarya para Guru

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi bagian dari dukungan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Platform ini hadir sebagai terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia di bidang teknologi sebagai upaya mengakselerasi peningkatan kompetensi guru-guru di Indonesia. PMM juga merupakan peningkatan kualitas dari platform sebelumnya yakni Guru Belajar dan Berbagi.

Produk apa saja yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar?

Saat ini terdapat lima produk dalam Platform Merdeka Mengajar, yakni Video Inspirasi, Pelatihan Mandiri, Bukti Karya Saya, Asesmen Murid, dan Perangkat Ajar. Kelima produk ini merupakan upaya Kemendikbudristek dalam transformasi pendidikan berbasis

“

Sekarang belajar itu tidak lagi menunggu kesempatan, siapa saja bisa belajar, di mana saja, waktunya bisa menyesuaikan, tergantung kemauan”

Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

digital di Indonesia yang dapat menjadi teman penggerak bagi para guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform ini menyediakan beragam materi mengajar yang dapat diterapkan langsung di kelas, serta beragam materi pelatihan yang bisa menunjang guru dalam berkarya dan meningkatkan kompetensinya.

Di mana pengguna dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar?

Platform Merdeka Mengajar ini dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah melalui laman dengan alamat <https://guru.kemdikbud.go.id> atau melalui aplikasi Merdeka Mengajar di gawai android dengan spesifikasi minimum Android versi 5 (Lollipop). Platform ini dapat diunduh di Google Play Store dan hanya membutuhkan kapasitas penyimpanan sebesar 50 Mb. Selain itu, Para guru dapat masuk ke Platform Merdeka Mengajar melalui akun Google dengan domain belajar.id (akun pembelajaran) atau madrasah.kemenag.go.id (akun madrasah).

Bagaimana keamanan data pengguna Platform Merdeka Mengajar?

Kemendikbudristek telah menerapkan standar dan prosedur keamanan penggunaan data pribadi dalam Platform Merdeka Mengajar ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Apa Saja Produk Platform Merdeka Mengajar?



Guru Inspirasi

Guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri.



Pelatihan Mandiri

Guru dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri.



Bukti Karya

Guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi.



Asesmen Murid

Membantu guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.



Perangkat Ajar

Saat ini tersedia lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

**MERDEKA
BELAJAR**



Kemendikbudristek menyediakan setiap layanan digital dengan cara yang andal dan bertanggung jawab, misalnya memproses dan menyimpan informasi pengguna pada server yang telah terjamin keamanannya dan lainnya.

Apakah pengguna dapat memberi kontribusi konten pada Platform Merdeka Mengajar?

Para pengguna Platform Merdeka Mengajar pun dapat memberikan kontribusi konten guna memperkaya perangkat ajar melalui program Ruang Kolaborasi. Beberapa produk dan fitur di platform ini memungkinkan untuk diakses secara luring (*offline*), misalnya dengan mengunduh materi Perangkat Ajar ke gawai para pengguna.

Apakah ada layanan pengaduan yang dapat digunakan oleh pengguna jika ada kendala?

Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan layanan pengaduan jika para pengguna mengalami kendala saat menggunakan platform ini. Terdapat Pusat Bantuan di halaman Pengaturan pada platform ini atau klik Bantuan di bagian bawah halaman awal jika menggunakan *web browser*. Para pengguna dapat menelusuri artikel yang tersedia untuk menemukan jawaban atas kendala yang dialami dan buka salah satu artikel yang dirasa sesuai. Jika jawaban tidak ditemukan, klik Hubungi Bantuan di bagian bawah halaman, kemudian pilih "Pertanyaan seputar platform Merdeka Mengajar". **(ABG)**

Dampak Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Kolaborasi untuk Transformasi Pendidikan Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar telah menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah. Saat ini pun ratusan ribu sekolah tengah mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Seperti apa manfaat yang dirasakan secara nyata oleh warga sekolah terhadap Kurikulum Merdeka?

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis pembelajaran di sekolah. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik dan materi yang esensial, sehingga tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka.

Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk memiliki wewenang dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Hal ini bertujuan demi menciptakan sekolah yang aman, nyaman, toleran, dan inklusif sehingga peserta didik bisa tumbuh dan berkembang secara baik untuk mengembangkan kompetensi dan karakter mereka.

Dukungan datang dari mana saja

Dewan Pembina Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Dudung Nurullah Koswara menyambut baik penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan perubahan besar terhadap guru dan peserta didik. Menurutnya, Kurikulum Merdeka mengedepankan proses pembelajaran yang esensial sesuai minat bakat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan lebih positif.

Lebih lanjut bagi Dudung, Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran di ruang kelas terasa lebih merdeka. Hal ini akan melahirkan masyarakat

yang berkembang secara positif di masa mendatang. “Kurikulum merdeka menciptakan ruang terbuka belajar yang membuat karakteristik dan kompetensi didiagnosa, sehingga proses belajar dilakukan bukan sistem pukul rata,” ujarnya.

Senada dengan Dudung, Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Anita Lie turut mengapresiasi program Kurikulum Merdeka. Menurutnya, langkah tersebut dapat mengubah dan mentransformasikan sistem pendidikan menjadi lebih baik dengan menyinergikan Platform Merdeka Mengajar dalam mengembangkan kompetensi guru. Baginya, dengan lahirnya guru yang otonom, cerdas dan dapat berpikir kritis akan dapat mengembangkan dan menjaga Kurikulum Merdeka menjadi lebih baik.

“Dengan adanya program Guru Penggerak dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kemendikbudristek menunjukkan komitmennya untuk bersama-sama mendampingi para guru agar menjadi guru yang lebih kompeten serta dapat berkembang terus ke depannya,” imbuh Anita Lie.

Kata Warga Sekolah

Yuyun Yuniarti

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pontianak, Kalimantan Barat

“Implementasi Kurikulum Merdeka yang membuat pembelajaran menjadi lebih



bermakna dan berpihak pada peserta didik. Guru-guru juga dapat melakukan asesmen diagnostik serta berkolaborasi dengan guru lain untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik”.

Erdin Putra Fajar

Guru SD Negeri 5 Robangodu Utara, Kota Bima

“Dulu kami tidak intens berdiskusi, tapi setelah penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka kami semakin intens untuk melakukan pelatihan di sekolah (in-house

training), kadang berdiskusi di luar in-house training, menentukan langkah-langkah apa saja yang harus kami persiapkan untuk diterapkan nanti di dalam kelas. Dalam Platform Merdeka Mengajar juga banyak video inspiratif serta modul ajar yang disediakan, ini sangat membantu.”

Informasi mengenai Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada laman kurikulum.kemdikbud.go.id . Selain itu, para pendidik juga dapat menyimak video pengenalan Kurikulum Merdeka melalui kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id. **(PRM)**



Jangan Biarkan
Narkoba Memutus
Mimpimu!



Munif Chatib

Direktur School Of Human Cibubur

Sekolah Berhak Memilih Kurikulum, Ciri Pendidikan Maju

1. Bagaimana pandangan Anda terkait kebijakan Kurikulum Merdeka?

Sepanjang pengetahuan saya tentang Kurikulum Merdeka, saya sangat mendukung kebijakan ini. Setidaknya ada beberapa poin yang penting, yaitu:

- Sekolah mempunyai hak dan kewenangan untuk memilih menggunakan Kurikulum Merdeka atau masih tetap menerapkan kurikulum 2013. Hak sekolah untuk memilih kurikulum ini adalah sebuah kemajuan.
- Isi Kurikulum Merdeka fleksibel. Sekolah dapat meracik sendiri isi kurikulum sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik, visi, dan budaya sekolah. Hal ini akan membawa kemajuan kualitas pendidikan yang cepat sebab terpantik kreativitas masing-masing sekolah.
- Penerapan pendekatan proyek. Hal ini akan membuat proses dan hasil pembelajaran bermakna dan masuk memori jangka panjang siswa. Apalagi proyek yang menyelesaikan masalah yang sering terjadi.

2. Menurut Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memberi dampak bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia?

Menurut saya, selama kurikulum sebuah negara bersifat sentralistik maka kemajuan kualitas pendidikannya banyak mengalami hambatan. Pada dasarnya ketepatan dalam desain kurikulum sangat tergantung dari kebutuhan edukasi dan kondisi peserta didik serta kearifan lokal yang cenderung heterogen, bukan ditentukan oleh pusat yang cenderung homogen.



Jika kurikulum merdeka mengusung desentralisasi kurikulum, saya yakin akan berdampak kemajuan yang pesat.

3. Saat ini Kurikulum Merdeka ditawarkan kepada sekolah yang sudah siap untuk menerapkan, dan antusiasnya sangat besar. Menurut Anda, sejauh mana kesiapan tersebut dapat menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Sekolah-sekolah tersebut akan berhasil menjalankan Kurikulum Merdeka jika diberikan pelatihan oleh orang-orang (ahli) yang tepat. Antusias yang besar sebenarnya menunjukkan bahwa para guru tersebut mempunyai kemauan yang tinggi untuk belajar dan berubah menjadi lebih profesional.

4. Apa yang perlu dilakukan dan menjadi perhatian dinas agar satuan pendidikan dapat mendukung program ini agar dapat berjalan lancar?

Dinas diharapkan mengawal kebijakan ini dengan tetap membuka pintu kreativitas sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dinas harus berfungsi seperti ibu yang mengayomi semua satuan pendidikan jika terdapat permasalahan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka ini. Jangan sampai dinas menjadi institusi yang berdiri sendiri, berbeda dengan kementerian pusat dan mewajibkan semua sekolah di bawahnya untuk mengikuti instruksinya, menutup pintu kreativitas. Saya masih melihat ada

kabupaten yang masih menerapkan sentralistik, terutama pekerjaan administratif yang mestinya menjadi ranah kreativitas guru atau sekolah.

5. Dari sudut pandang Anda, apa manfaat yang dapat dirasakan oleh pemangku kepentingan dengan adanya Kurikulum Merdeka?

Dengan adanya kurikulum Merdeka, pemangku kepentingan (pemerintah) akan mendapat keuntungan sebagai berikut:

- Banyak sekolah akan berlomba-lomba menerapkan kurikulum yang kreatif, sehingga kualitas pendidikan cepat meningkat. Tidak jalan di tempat.
- Kearifan lokal akan cepat terangkat Kembali, seperti diketahui Indonesia sangat luas dan mempunyai beragam budaya dan sumber alam.
- Indonesia akan menjadi cahaya indah dan menarik bagi negara-negara lain.
- Memberdayakan para tenaga pendidik dan kependidikan.

6. Menurut Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat membantu satuan pendidikan mengembangkan diri?

Dengan Kurikulum Merdeka, sekolah diharapkan lebih kreatif untuk mendesain kurikulum sendiri. Demikian pula guru, dapat menemukan kemerdekaannya dalam proses belajar kelas. Dan siswa, merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya, karena Kurikulum Merdeka melayani deferensiasi peserta didik.

7. Apakah ada strategi yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan saat menjalankan Kurikulum Merdeka, sehingga hasil atau output pembelajaran bisa maksimal?

Strategi yang dapat dilakukan sekolah adalah sebagai berikut:

- Membuat daftar kebutuhan sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua murid
- Sekolah mengajarkan keterampilan abad 21 sesuai dengan kebutuhan

siswa

- Memasukkan kearifan lokal dalam kurikulum.

8. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini bagi satuan pendidikan maupun dari dinas pendidikan?

Tantangan terbesar adalah dinas pendidikan dalam hal ini pengawas masih bekerja secara sentralistik kepada guru. Sehingga kreativitas guru terhambat oleh pengawas yang kurang memahami kemerdekaan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

9. Apa yang perlu dibenahi dari Kurikulum Merdeka baik mulai dari penyusunan, sosialisasi, hingga implementasinya di satuan pendidikan?

Pada sisi penyusunan, lebih memberikan porsi yang besar kepada sekolah dan peserta didik. Juga sebaiknya harus meminimalkan administrasi dan memaksimalkan kreativitas guru. Pada sosialisasi kurikulum harus dihindari distorsi pemahaman konsep kurikulum merdeka yang disampaikan fasilitator kepada para guru. Pada sisi implementasi, tetap harus ada evaluasi dari Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi.

10. Apa masukan Anda terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka yang sekiranya saat ini belum ada tapi penting untuk pengembangan kurikulum ke depannya?

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek harus berani menerapkan desentralisasi kurikulum. Setiap sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mendesain kurikulumnya sendiri. Sehingga sekolah ke depan membutuhkan pelatihan praktis tentang langkah-langkah penyusunan kurikulum sendiri berdasarkan visi dan kondisi lingkungan setempat.

Penanaman Rasa Tanggung Jawab di Rumah

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, mulai dari pendidikan karakter hingga akademis.

Apalagi ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah, orang tua dituntut dapat menjadi guru bagi anaknya. Baik untuk pendidikan akademis dan juga karakter serta spiritual dengan beragam tema.

Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerbitkan sumber belajar yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan dengan beragam tema kepada anak di rumah. Salah satunya berbentuk buku yang berjudul *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Buku ini sangat cocok bagi orang tua dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan sederhana di rumah.

Melalui buku ini juga diberikan beberapa contoh perilaku bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab. Buku ini dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak, dan anak pun dapat melihat contoh langsung perilaku tersebut di rumah. Harapannya, anak dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dengan penanaman sikap tanggung jawab inilah anak didorong dapat menyelesaikan tugas dengan baik, bertindak lebih hati-hati dan terencana, serta dapat menghadapi permasalahan dengan tegar, dan menyelesaikan hingga tuntas. Penumbuhan rasa tanggung jawab ini dapat dilakukan sejak anak umur 3 tahun dengan kebiasaan-kebiasan kecil seperti anak mengembalikan mainan setelah digunakan ke tempat



Deskripsi Fisik

Judul	: Membangun Tanggung Jawab Anak
Pengarang	: Muhammad Hasbi, dkk
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Halaman	: 28 Halaman
Bahasa	: Indonesia

semula.

Buku ini terdiri dari 6 pembahasan utama, yaitu pengertian tanggung jawab, manfaat tanggung jawab, tanggung jawab dan keteladanan, saatnya anak beraksi, komunikasikan, dan apresiasi. Buku ini sangat menarik karena dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dalam memperjelas pembahasan materi. Selain itu juga penggunaan bahasa yang lugas menambah pembaca menjadi mudah mengerti.

Kekurangan dari buku *Membangun Tanggung Jawab Anak* ini adalah tidak adanya pembahasan terkait *monitoring* perilaku tanggung jawab itu sendiri. Dengan adanya pembahasan tersebut, orang tua dapat proses *monitoring* dan evaluasi atas perilaku tanggung jawab yang telah anak lakukan sehingga karakter tersebut benar-benar akan tertanam dalam diri anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Informasi selengkapnya, buku dapat dibaca dan diunduh pada tautan <http://repositori.kemdikbud.go.id/20666/> (RWT)

INTEGRASIKOLEKSI

PERPUSTAKAAN DIKBUDRISTEK × PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Perpustakaan Dikbudristek telah terintegrasi dengan Penghimpun Konten Web Perpustakaan Nasional RI



Integrasi karya kemendikbudristek ke sistem deposit nasional



Pencarian lebih luas



Pencadangan lebih aman karena disimpan di lebih banyak tempat



Film Bebas,

Reuni SMA Perempuan Paruh Baya, Rayakan Hidup Selagi Ada Waktu

Film Bebas merupakan drama yang bergenre **komedi musikal** dan dirilis pada 2019. Film besutan sutradara **Riri Riza** dan diproduksi **Mira Lesmana** ini, ditayangkan pada **3 Oktober 2019**. Film yang merupakan adaptasi bebas dari **film Korea** berjudul **Sunny (2011)** tersebut, juga merupakan adaptasi ketiga setelah versi **Jepang (Sunny: Strong Mind Strong Love)** dan **Vietnam (Go Go Sisters)**. Diperankan oleh aktor dan aktris ternama, film Bebas menggambarkan bagaimana persahabatan dapat mengubah hidup.

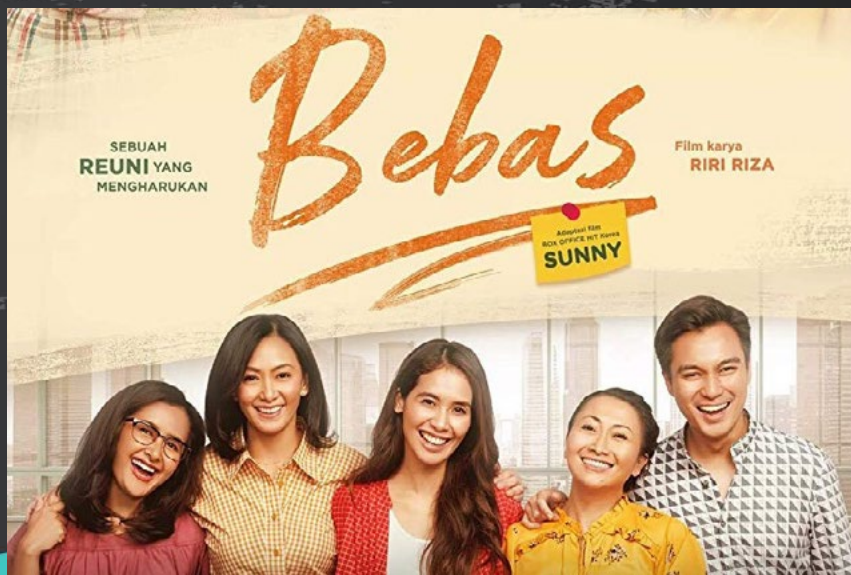
A ikisah Vina, diperankan oleh **Marsha Timothy**, seorang ibu rumah tangga yang telaten dan rajin, bersuamikan laki-laki sukses, Adi, yang dikaruniai satu putri yang duduk di bangku SMA, Mia. Mia, yang diperankan oleh **Syifa Hadju**, dikisahkan merespons ibunya sekadarnya dan jarang mau diajak bicara. Sementara itu, Adi, diperankan oleh **Darius Sinathrya**, sibuk di kantor. Ketika Adi dan Mia pergi di pagi hari, Vina yang pendiam dan pasif ditinggalkan di rumahnya yang besar, indah, dan sepi, dengan satu orang Asisten Rumah Tangga (ART).

Hidup Vina yang tadinya datar, kembali beriak setelah tak sengaja melihat kiriman bunga di depan kamar salah satu pasien di rumah sakit, saat tengah menjenguk ibu yang tengah dirawat. “Untuk Ibu Krisdayanti,” buket itu tertulis. Terusik, Vina masuk ke dalam kamar rawat “Ibu Krisdayanti”. Penonton mungkin menduga sang penyanyi Krisdayanti muncul sebagai pemeran pendukung kejutan. Rupanya, Krisdayanti yang diperankan oleh Susan Bachtiar, di sini adalah Krisdayanti yang dikenal Vina—sobat karibnya masa SMA. Dan Kris, panggilan akrabnya, tengah sakit parah dan berada di penghujung hidupnya.

Pertemuan ini mengubah hidup Vina. Kris ‘menodong’ Vina mencari seluruh anggota geng. “Gue pengen ketemu mereka sebelum gue meninggal, Vin,” ucap Kris memelas, mengajukan permohonan terakhirnya. Vina tak sampai hati menolak dan mulai bergegas dalam petualangan mencari para sahabatnya.

Memutar waktu ke tahun 1995, penonton diajak menyaksikan Vina ketika masuk sekolah hari pertama, di mana dirinya menjadi siswa pindahan di kelas 2 SMA di Jakarta dari Sumedang, tepatnya di sekolah Krisdayanti. Vina gugup memperkenalkan diri dan malah makin digodai seisi kelas yang usil. Vina yang lugu makin panik. Usut punya usut, Vina dinamai Vina Panduwinata oleh orang tuanya yang asli Sunda.





Petualangan Vina mencari para sahabat yaitu Suci (Salvita Decorte), Gina (Widi Mulia), Jessica (Indy Barends), dan Jojo (Baim Wong), mendekatkan dirinya dengan Mia, putrinya, yang ternyata dirundung di sekolah. Film ini juga dikisahkan dalam konteks menjelang reformasi Indonesia dan juga membahas isu-isu komunikasi lintas budaya,

Ketika Kris tahu Vina bernasib sama seperti dirinya, yaitu dinamai persis penyanyi beken, Kris tergelak dan bahagia lantaran ketemu siswi lain yang senasib. Sejak itu, Kris “mengadopsi” Vina ke dalam gengnya, Geng Bebas, mengikuti judul lagu Iwa K yang terkenal di kalangan siswa SMA masa itu.

Geng mereka terdiri dari: Kris si ketua geng, Vina selaku anggota baru, Jessica, yang diperankan oleh **Agatha Priscilla**, yang gila dandan dan bercita-cita jadi dokter spesialis kaya raya, Gina (**Zulfa Maharani**) yang tangguh dan diasuh ibu tunggal panutannya, Suci (**Lutesha**) yang cantik dan pendiam, serta Jojo (**Baskara Mahendra**), satu-satunya laki-laki dalam geng mereka yang tak kalah cerewet. Hanya Suci yang pendiam dan tak peduli sekitar. Sikap Suci dianggap keren oleh banyak siswa yang mengidolakan sang gadis sampul.

Mencari kawan lama ternyata tak mudah, apalagi satu kawan misterius pun tak kunjung ketemu. Vina tak menyerah mencari para sahabatnya, yang ternyata tak satu pun berhasil mencapai cita-cita masa SMA. Vina pun dulu bercita-cita sebagai pelukis. Ia termangu mendapati dirinya telah sibuk dalam keseharian dan melupakan mimpi remajanya yang telah lama terkunci dan berdebu.

sosioekonomi, perundungan, dan pergaulan remaja dengan realistis dan tidak menggurui. Penonton pun diajak berpihak pada Geng Bebas yang antiperundungan, menghormati perempuan ibu tunggal, dan kompak berpetualang bersama.

Kris rupanya tetap cinta pada seluruh anggotanya hingga akhir hayat. Ia menyiapkan wasiat menggegerkan untuk para sahabat. Film ini menegur halus para penonton yang mungkin tak sengaja melupakan persahabatan masa sekolah dan tenggelam dalam kesibukan masa kini, seperti pekerjaan, keluarga, dan kewajiban sehari-hari yang melelahkan. Padahal, persahabatan itu dulu pernah menjadi air yang mengalir kehidupan dengan manis dan bergairah.

Film ini menggugah penonton untuk mengingat mimpi masa muda yang belum terlaksana, seperti yang diperlihatkan pada adegan saat ketika Kris mengatakan, “Lo harus hidup dengan bermakna. Hidup itu singkat.” Penonton juga diajak untuk menata ulang prioritas, dengan menampilkan adegan ketika Vina dengan linangan air mata mendekap tangan Kris dan berkata lirih, “Terima kasih, Kris, karena *elo, gue* jadi sadar bahwa *gue* bukan hanya istri seseorang atau ibu seseorang. *Gue* juga adalah pemeran utama dalam hidup *gue* sendiri.” (LYD)

Kebudayaan

Ruang ImersifA Museum Nasional Indonesia Hadirkan Petualangan Seni Budaya Kekinian

Museum Nasional Indonesia menghadirkan wahana baru bagi pengunjung dalam mempelajari seni budaya Indonesia. Masyarakat dapat menikmati pengalaman interaktif secara audio visual yang kekinian di sebuah ruangan selama 30 menit. Ruangan dengan teknologi video mapping ini menyajikan tentang kilasan-kilasan perjalanan sejarah dalam konteks Nusantara dan Indonesia mulai dari pra-sejarah hingga masa modern, sejarah Museum Nasional Indonesia, kisah pertempuran antara Ganesha dan Nila Rudraka dengan latar Candi Prambanan dan Candi Borobudur, empat suku pelaut ulung Indonesia, hingga sejarah perkembangan transportasi.

Di ruangan berukuran 12m x 21m ini, pengunjung seolah-olah diajak berpetualang, berkelana, dan berimajinasi dari masa ke masa untuk mengenal alam, seni budaya, dan nilai-nilai ke-Indonesiaan. Setiap sudut ruangan (360°) diproyeksikan dengan visual warna-warni yang bergerak, tata suara yang menggelegar, tata cahaya yang memanjakan mata sehingga memberikan sensasi yang tak biasa. Ruang baru

kekinian ini bernama Ruang ImersifA.

Keseluruhan gambar dan penyajian di Ruang ImersifA menampilkan ornamen dan bentuk-bentuk budaya Nusantara dengan musik yang diaransemen modern dan melibatkan audio-visual untuk menciptakan sensasi pengalaman unik terutama penglihatan, suara, dan imajinasi melalui bantuan teknologi digital. Setiap pengunjung imersif akan

Cara Membeli Tiket Ruang ImersifA



* Lakukan pembelian minimal sampai H-1 kunjungan.
Pembelian tiket Ruang ImersifA hanya bisa dilakukan secara daring.





merasakan pengalaman dan emosi yang bersifat personal sehingga setiap orang berkesempatan merasakan pemaknaan pribadi dan inspirasi.

Di dalam Ruang ImersifA, pengunjung dapat menikmati pertunjukan dengan duduk maupun berdiri dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, menjaga jarak, dan lainnya. Sebelum masuk ke ruangan pun, pengunjung akan diberikan pelindung alas kaki sehingga lantai ruangan tidak kotor mengingat video mapping ini bergerak hingga ke lantai.

Konten video *mapping* yang hadir di Ruang ImersifA telah dikurasi oleh tim kurator Museum Nasional Indonesia bersama Dekan Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ilmu Politik Universitas Indonesia, etnomusikolog, hingga sejarawan dan lainnya. Waktu penayangan video mapping selama 30 menit pun bukan tanpa alasan, hal ini karena penuturan sejarah dengan durasi panjang akan terasa membosankan terutama bagi anak-anak sekolah dasar yang belum bisa berlama-lama mempelajari sesuatu hal.

Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Hilmar Farid mengatakan, perkembangan teknologi digital telah menciptakan banyak

terobosan dalam menghadirkan masa lalu ke masa kini yang tak lagi hanya disajikan berupa audio-visual, tetapi sebagai sesuatu yang dapat berinteraksi dengan pemirsa masa kini. Implementasi teknologi itu, kata dia, dalam konteks museum adalah penciptaan ruang imersif di museum di mana dalam ruangan itu pengunjung seolah tenggelam ke dalam masa lalu, mengalami dunia dari sudut pandang pelaku sejarah dan keluar dengan kesadaran baru tentang kedudukannya dalam sejarah.

“Untuk itulah Museum Nasional membuka sebuah ruang pameran imersif. Sebagai lembaga yang berfungsi memanfaatkan peninggalan bersejarah untuk pendidikan publik, Museum Nasional menyediakan ruang bagi khalayak untuk mengalami kembali sejarah dan menimba inspirasi dari pengalaman itu,” ujar Hilmar saat pembukaan Ruang ImersifA di Museum Nasional Indonesia, Jakarta, Kamis (31/3/2022).

Kehadiran wahana baru Ruang ImersifA di Museum Nasional Indonesia menjadi alternatif para pengunjung, terutama generasi muda Indonesia, agar mendapatkan pengetahuan tentang seni budaya Indonesia dengan cara yang menyenangkan. Ke depan, mereka akan memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap kekuatan kebudayaan Indonesia



Ruang pameran imersif di Museum Nasional Indonesia diharapkan dapat mendorong kunjungan ulang yang akhirnya juga meningkatkan literasi permuseuman masyarakat Indonesia dan membentuk sebuah kebiasaan yang sehat dari khalayak untuk pergi ke museum secara berkala”

Hilmar Farid, Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek.

serta mampu merefleksikan jati dirinya dan menyadari potensinya sebagai bangsa yang besar yang mampu bekerja sama dan hidup berdampingan dengan berbagai bangsa di dunia.

Tak dipungkiri bahwa pada dasarnya museum juga memiliki korelasi yang kuat dalam menggenjot sektor pariwisata Indonesia. Sejak Museum Nasional Indonesia dibuka kembali karena pandemi Covid-19, tingkat antusiasme masyarakat berkunjung mulai tinggi, bahkan Ruang ImersifA hingga terbagi dalam 10 sesi dalam sehari, normalnya Ruang ImersifA hanya 7 sesi dalam sehari.

Tunggu apalagi Sahabat Dikbud, isi waktu libur akhir pekan kalian ke Museum Nasional Indonesia. Yuk, coba wahana Ruang ImersifA-nya! **(ABG)**



Jl. Medan Merdeka Barat No.12, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
Telepon: +62 21 3868172

Desain Besar Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia

Tahun 2045 menjadi peringatan satu abad kemerdekaan Indonesia. Cita-cita besar saat ini adalah untuk menjadikan generasi di tahun tersebut menjadi warga negara Indonesia yang tangguh, berpikiran maju, dan selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan yang memiliki andil besar harus mampu memecahkan tantangan seperti intoleransi, ideologi bangsa lain, dan globalisasi.

Bangsa Indonesia pada tahun 2045 akan diwarnai dengan generasi usia produktif dalam jumlah besar. Berdasarkan data kependudukan, pada kurun waktu 2015 hingga 2045, piramida penduduk Indonesia menunjukkan bentuk sangat ideal dengan mayoritas penduduk berusia 25 hingga 45 tahun.

Pada tahun 2017, usia anak sekolah atau usia praproductif yang tersebar mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, memiliki proporsi paling banyak dibandingkan dengan usia produktif dan usia pascaproductif. Tahun 2045, diperkirakan akan menjadi masa puncak produktivitas penduduk Indonesia dengan bonus sumber daya manusia yang sering disebut dengan istilah bonus demografi.

Untuk menjaga warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945, pemerintah menghadirkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan.

Dalam mewujudkan cita-cita hadirnya generasi emas Indonesia tahun 2045, arah kebijakan pendidikan menjadi prioritas, terutama pada



jenjang pendidikan usia dini yang digencarkan sampai ke desa-desa. Selain itu, pemerintah juga berupaya mewujudkan pendidikan dasar dan menengah yang merata dan berkualitas.

Guna mencapai tujuan tersebut, Indonesia telah menetapkan sasaran pendidikan dalam tiga tahap. Tahap pertama diagendakan pada periode 2016 hingga 2025, pemerintah memfokuskan pembangunan pendidikan pada peningkatan kapasitas satuan pendidikan.

Satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan perlu terus memperluas layanan dan meningkatkan modernisasi penyelenggaraan proses pembelajaran, serta mendorong penguatan layanan. Hal tersebut tak lain agar pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tahap kedua yang diagendakan pada periode 2026 hingga 2035, pemerintah memfokuskan pembangunan pendidikan yang direncanakan sebagai tahap mewujudkan manusia Indonesia yang maju, mandiri, adil, dan makmur, melalui percepatan pembangunan di segala bidang, dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada tahap kedua, pemerintah memprioritaskan penguatan pendidikan karakter.

Tahap ketiga yang diagendakan pada periode 2036 hingga 2045, pemerintah memfokuskan pada pembangunan pendidikan yang diarahkan pada meningkatnya taraf pendidikan rakyat Indonesia sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia berdaya saing internasional.

Namun, Indonesia harus menghadapi tantangan saat ini yaitu krisis sumber daya manusia, terutama krisis moral dan karakter. Krisis karakter disebabkan pendidikan lebih berorientasi pada hal-hal yang pragmatis yang berorientasi hasil dibanding yang lebih mendasar yaitu proses pemanusiaan manusia dan

pembudayaan.

Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipromosikan sebagai obat yang mujarab untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya diajarkan di sekolah, namun juga perlu dipahami untuk dikuatkan di masyarakat. Adanya konsep status kewarganegaraan sepanjang hayat menunjukkan perlunya pembinaan warga negara melalui sebuah sistem pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai cita-cita dan tujuan yang utuh dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang bermuara pada kemampuan pengambilan keputusan yang terintegrasi dengan baik. Keseluruhan kemampuan itu diperlukan oleh seorang individu agar dapat berperan sebagai warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab.

Warga negara harus memiliki rasa pada komunitas yang sama, dan keinginan untuk terus hidup bersama. Persatuan sosial secara singkat mengharuskan warga negara mengidentifikasi sesama warga negara sebagai salah satu dari bangsa Indonesia. Rasa identitas bersama ini membantu mempertahankan hubungan kepercayaan dan solidaritas yang dibutuhkan oleh warga negara untuk menerima hasil keputusan kebijakan nasional. (DNS)

Sumber:

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Volume 14, Nomor 2/2021. Judul: Grand Design Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia Penulis: Sabit Irfani, Universitas Negeri Yogyakarta; Dwi Riyanti, MKU FKIP Universitas Terbuka; Ricky Santoso Muharam, MKWU PPKn Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta; Suharno, Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/view/532/212>

Program Kampus Mengajar

Kreativitas Menembus Cakrawala Numerasi dan Literasi Siswa di Daerah 3T

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka, yang mengajak seluruh dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia untuk mengambil peran dalam menjawab permasalahan pendidikan yang terdampak pandemi Covid-19, terutama di sekolah dasar di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Pada program ini, para mahasiswa ditempatkan di sekolah sasaran dan mengajar selama 6 jam per hari selama satu semester.

Kampus Mengajar menjadi bagian dari Kampus Merdeka yang mendorong mahasiswa untuk terjun ke sudut-sudut negeri, guna memberi penguatan literasi dan numerasi di pendidikan dasar. Para duta Kampus Mengajar hadir di sekolah-sekolah sasaran bukan untuk menggantikan peran guru, tetapi justru membantu guru dalam pembelajaran dengan kondisi sekolah yang kurang layak dan berakreditasi C. Pengabdian para duta Kampus Mengajar ini diiringi dengan semangat belajar untuk mengajar, dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di setiap sekolah dasar (SD) di wilayah 3T.

Kondisi daerah 3T yang jauh dari pusat informasi dan tidak tersentuh teknologi membuat jalur pembelajaran bergantung pada kreativitas guru. Pembelajaran yang baik tergantung pada lingkungan sekitar. Peserta Program Kampus Mengajar didorong untuk menghadirkan interaksi yang edukatif dan menyenangkan sehingga tercipta suasana saling mendukung antara mahasiswa dan siswa siswi SD dan SMP, untuk kegiatan seperti menghitung, membaca, dan lain sebagainya.

Adapun kriteria dari calon peserta program Kampus Mengajar bagi mahasiswa

yaitu mahasiswa calon sarjana minimal semester 5 dengan IPK minimal 3 dari skala 4. Pada seleksi ini, diprioritaskan bagi mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar dan berorganisasi, di seluruh perguruan tinggi di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek), Kemendikbudristek, dan terakreditasi minimal B. Sedangkan kriteria bagi SD yang dituju, yaitu berada di lokasi 3T dengan akreditasi minimal C.

Program Kampus Mengajar diharapkan dapat menjadi sarana aktualisasi dan kepedulian mahasiswa untuk berkontribusi pada pendidikan bangsa, sekaligus memberi inspirasi nyata bagi siswa di SD dan SMP. Program ini memberi semangat dan motivasi bagi siswa di sekolah untuk terus belajar dan melanjutkan studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program Kampus Mengajar dapat menjadi ajang untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan menguatkan karakter mahasiswa dalam berinovasi dan berkolaborasi. Program ini juga dapat memberikan peluang bagi mahasiswa vokasi untuk mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu.

► Musdalifa Asiyatum Syafaat

Semester 6, Jurusan Hukum, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Tempat pengabdian: SD Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Sion Della, Sorong, Papua Barat.

“Jarak dari tempat tinggal saya menuju sekolah sasaran (SD YPK Sion Della) kurang lebih 4 jam waktu tempuh. Dalam interaksi pembelajaran kami ingin menggunakan perangkat teknologi informasi semisal komputer jinjing (laptop), namun di sekolah ini (YPK Sion Della) belum dialiri listrik sehingga menjadi kendala, namun kami akan mencoba lebih kreatif.”

► Wahyu Hidayat

Semester 6, Jurusan Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Yogyakarta.
Tempat pengabdian: SD Negeri 2 Mekar Sari, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

“Kondisi di sekolah tidak semua ruang kelas nya dialiri oleh listrik. Meskipun masalah listrik menjadi kendala, namun dengan menggunakan gawai dan komputer jinjing (laptop) berbagai aktivitas tetap kami upayakan. Seperti mengaktifkan lagi sarana perpustakaan, mengadakan senam pagi bersama, melakukan bersih lingkungan sekolah sambil memutar lagu wajib nasional, membaca buku nonpembelajaran setiap 10-15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, membantu penilaian hasil ujian pada Microsoft Excel, melakukan aktivitas pembelajaran Matematika sederhana seperti mengenal bangun datar, bangun ruang, membaca jam serta membaca alat ukur.”

► Zakiyah Nur Salsabil

Semester 6, Jurusan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Tempat pengabdian: SMP Negeri 2 Tabang, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur

“Motivasi saya mengikuti program Kampus Mengajar yaitu karena ingin mendapatkan pengalaman baru berupa mengajar di daerah pedalaman Indonesia yang bisa dibidang sangat sulit untuk dijangkau. Pertama kali tiba di lokasi, siswa mengajak saya belajar bahasa Dayak dan berkeliling kampung bersama, sebuah pengalaman yang indah banget! Selain itu, saat

belajar tentang komputer, banyak yang belum memahami karena pengetahuan tentang teknologi selain gawai terbatas, di samping itu masih banyak siswa SMP yang belum bisa baca dan tulis.”

► Solofo Aprilman Harefa,

Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara
Tempat pengabdian: SD Negeri 071064 Helefanikha, Gunungsitoli, Sumatera Utara.

“Saya mengajar mata pelajaran matematika dengan metode bermain dan bernyanyi, serta membentuk kelompok belajar. Mengajar pelajaran bahasa Inggris dengan metode permainan menyusun kata. Terdapat pengalaman menarik ketika saya mengajari siswa cara berhitung, siswa tersebut sangat kesulitan dan tidak paham, tetapi ketika saya mencoba meminta siswa tersebut untuk menghitung uang, dia mampu melakukannya dengan cepat dan tepat.”

► Meisye Tri Maria,

Semester 4, Jurusan Akuntansi, Universitas Tadulako.
Tempat pengabdian: SD Negeri Donggala Kodi, Palu, Sulawesi Tengah.

“Di sekolah, kami berfokus kepada peningkatan literasi membaca, karena di kelas 5 pun masih ada yang belum bisa membaca bahkan belum mengenal abjad. Anak-anak menjadi lebih tertarik, saat saya dan rekan peserta KM Angkatan 3 mengenalkan video pembelajaran berupa video dari platform YouTube yang ditampilkan di proyektor.”

► Yustianus Lamek Ngilawana

Semester 6, Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Musamus Merauke
Tempat pengabdian: SD Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Urfu, Biak Numfor, Papua.

“Pihak sekolah berharap adanya akses jaringan internet yang tersambung merata sehingga dapat membantu peningkatan literasi digital siswa, kondisi saat ini kita perlu mencari titik (spot) di sekolah yang baik saat mengakses internet”

Asal Kata **Mudik** dan **Halalbihalal**



[Mudik]

Asal mula kata “mudik” sudah ada sejak tahun 1390. Kata “mudik” ditemukan dalam naskah kuno berbahasa Melayu, yaitu “Hikayat Raja Pasai”, kata “mudik” dalam naskah ini mengandung arti ‘pergi ke hulu sungai’. Hal ini berkaitan dengan kata “udik” (hulu sungai), meskipun dalam perkembangannya, kata “mudik” mengalami perubahan makna. Pada awalnya berarti ‘pergi ke hulu sungai’, kemudian menjadi ‘pergi ke kampung’ karena hulu sungai (pedalaman) dianggap identik dengan kampung asal.

Selanjutnya, makna mudik tidak hanya terbatas pada kampung saja. Kampung atau tempat asal bukan hanya merujuk pada wilayah kampung atau desa, tetapi juga wilayah kota. Dalam bahasa Jawa, masyarakat mengartikan mudik sebagai akronim dari mulih dhisik yang berarti ‘pulang dulu’. Sementara itu, KBBI mendefinisikan mudik dengan ‘pulang ke kampung halaman’ (makna kedua).

Mudik merupakan salah satu tradisi menjelang Lebaran di Indonesia. Masyarakat Indonesia berduyun-duyun pergi ke kampung halamannya untuk berkumpul bersama keluarga, saudara dan handai tolan. Tahun ini, pemerintah telah mengizinkan perjalanan mudik Lebaran dengan syarat vaksinasi lengkap dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. **(ANW)**

Sumber: Kompas.com

[Halalbihalal]

Istilah halalbihalal merupakan rekacipta orang Indonesia untuk makna silaturahmi. Sepintas istilah halalbihalal adalah bahasa Arab. Namun, dalam bahasa Arab ungkapan itu tidak digunakan. Mungkin orang mengira, bahasa Arabnya adalah al-halal bil-halal. Halalbihalal sebetulnya dibentuk dari kata serapan halal dengan menyisipkan bi 'dengan' (bahasa Arab) di antara halal. Oleh karena itu, penambahan -al (-l) pada bilhalal tidak tepat. Begitu pula penulisan unsur-unsurnya harus digabung karena ketiga unsur itu dianggap sebagai satu kesatuan.

Halalbihalal tidak dapat diartikan secara harfiah, yakni halal, bi, halal ('halal dengan halal atau boleh dengan boleh'). Namun, apabila kita lihat makna kata halal, barangkali ada kaitannya dengan istilah itu.

Halal berasal dari halla, yang di dalam bahasa Arab setidaknya ada tiga makna: halla al-habl ('benang kusut terurai kembali'); halla al-maa' ('air keruh diendapkan'); halla as-syai' ('halal sesuatu'). Berdasarkan ketiga makna tersebut, ada benang merah yang dapat ditarik, yaitu kekusutan, kekeruhan, kesalahan yang selama ini dilakukan dapat dihalalkan kembali. Dengan demikian, semuanya lebur dan kembali seperti sediakala.

Makna halalbihalal di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal maaf-memaafkan setelah menunaikan ibadah puasa Ramadan, biasanya diadakan di sebuah tempat (auditorium, aula, dsb.) oleh sekelompok orang. Berdasarkan pengertian itu, halalbihalal dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama selepas bula puasa dalam suasana Idulfitri pada bulan Syawal tujuannya adalah sarana bermaaf-maafan sesama orang muslim dan orang yang hadir dalam acara tersebut agar segala kesalahan akan menjadi lebur.

Halalbihalal termasuk budaya Indonesia yang mengandung nilai positif. Apabila kita menelaah sumber kepustakaan Islam yang ada, istilah halalbihalal tidak akan kita temukan. Di Arab Saudi dan Mesir, misalnya, kita tidak menemukan kegiatan serupa. Pengungkapan selamat Idulfitri hanya terlihat biasa-biasa saja. Selepas salat id, orang bersalaman sebagaimana lazimnya pada salat berjemaah, berkunjung ke rumah keluarga, atau memanfaatkan sarana telepon. **(ANW)**

Sumber: *republika.co.id*





HARI PENDIDIKAN NASIONAL
2022

**Pimpin Pemulihan,
Bergerak untuk Merdeka Belajar**

